

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai Metodologi Penelitian yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “Perkembangan Industri Perajin Boneka Kain di Kecamatan Sukajadi Bandung pada tahun 1986-2002 (Suatu Tinjauan Sosial Ekonomi)”. Menurut Mardalis Metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis (1995:24). Metode yang digunakan penulis dalam mengkaji skripsi ini yaitu menggunakan metode historis dengan menggunakan studi literatur, dan wawancara sebagai teknik penelitiannya. Metode historis merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gotschalk,1975:32). Menurut Sukardi (2007:203) memaparkan bahwa:

Metode Sejarah merupakan salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan penyebab, pengaruh atau perkembangan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat dari Issac dalam Jalaludin Rakhmat (2005:22) bahwa metode historis merupakan merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, menilai, memverifikasi dan menyintesis bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai kongklusi yang dapat dipertahankan. Sedangkan menurut Husni Usman dan Purnomo berpendapat bahwa Metode Sejarah adalah membuat rekonstruksi masa lampau secara

sistematik dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi bukti-bukti untuk mendukung fakta memperoleh kesimpulan yang kuat (1996:14). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian sejarah, metode sejarah merupakan suatu prosedur dalam mendeskripsikan terhadap apa-apa yang telah terjadi pada masa lampau secara kritis-analitis untuk membuat rekonstruksi sejarah yang sistematis dan objektif.

Menurut Ismaun (1992:125-126) dalam metodologi sejarah terdapat langkah-langkah yang secara berturut-turut membahas mengenai heuristik (proses mencari sumber-sumber sejarah), kritik (Penilaian Sumber), Interpretasi (Menafsirkan Keterangan-keterangan Sumber), dan historiografi (Penulisan Sejarah). Adapun pengertian dari beberapa langkah kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Heuristik, yaitu cara dalam mengumpulkan jejak-jejak sejarah yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Heuristik merupakan salah satu tahap awal dalam penulisan sejarah seperti mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan yang dikaji dalam penulisan skripsi yaitu mengenai perkembangan industri kerajinan boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung. Dalam tahap ini penulis memperoleh data-data yang berhubungan dengan permasalahan penulisan baik berupa sumber tertulis maupun sumber lisan.
2. Kritik Sumber, yaitu tahap kedua dalam penulisan sejarah yang bertujuan melakukan dan kritik terhadap sumber yang telah diperoleh.

Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini adalah untuk dapat memilih sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji dan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber primer maupun sekunder dan disesuaikan dengan tema atau judul penulisan skripsi ini.

3. Interpretasi, adalah proses untuk menafsirkan fakta-fakta sejarah serta proses penyusunannya yang menyangkut seleksi sejarah. Fakta sejarah yang ditemukan tersebut kemudian dihubungkan dengan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.
4. Historiografi, merupakan proses penyusunan hasil interpretasi dalam bentuk tulisan yang utuh dalam bentuk Skripsi dengan judul “Perkembangan Industri Kerajinan Boneka Kain di Kecamatan Sukajadi Bandung Tahun 1986-2002 (suatu tinjauan sosial ekonomi)”.

Metode *historis* yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini didukung pula oleh penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner yaitu bentuk pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu sosial yang dominan serta menggunakan bantuan disiplin-disiplin ilmu lain (ilmu-ilmu sosial) dalam analisis-analisisnya (Sjamsudin,2007:301). Pendekatan ini ditandai dengan adanya hubungan yang erat dan saling mendekat antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa ilmu sosial seperti sosiologi dan ekonomi dengan memakai konsep-konsep ekonomi seperti upah, tenaga kerja, kewirausahaan,

maupun konsep sosiologi yaitu perubahan sosial, interaksi sosial dan lain sebagainya. Dengan menggunakan ilmu ekonomi maupun ilmu sosial dapat mempermudah dalam menganalisis permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini.

Setelah peneliti memaparkan mengenai karakteristik metode historis, selanjutnya peneliti akan menguraikan mengenai pelaksanaan penelitian yang dibagi menjadi tiga langkah. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan hasil penelitian.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

#### **3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Tahap ini merupakan langkah awal dalam memulai jalannya penelitian. Pertama penulis mengajukan tema mengenai sejarah lokal kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) dengan judul Perkembangan Industri Kerajinan Boneka Kain di Kecamatan Sukajadi Bandung Tahun 1986-2002 (suatu tinjauan sosial ekonomi). Setelah judul tersebut disetujui, maka penulis mulai menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

#### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah kegiatan studi literatur dan teknik wawancara, penulis menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi. Proposal skripsi ini diajukan kepada TPPS untuk ditinjau dan disetujui, melalui surat keputusan TPPS No. 087/TPPS/JPS/2008 seminar proposal skripsi diselenggarakan pada tanggal 24 September 2008 sekaligus menunjukan pembimbing I dan pembimbing II.

### 3.1.3 Mengurus Perijinan

Surat perijinan dari pihak universitas sangat penting untuk melaksanakan penelitian guna mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan. Perijinan yang dimaksud berupa surat-surat, baik surat pengantar dan surat ijin observasi. Dalam mengurus surat perijinan penulis mengajukan surat ijin penelitian dari pihak universitas yang diwakili oleh Dekan FPIPS UPI. Surat-surat perijinan ini kemudian penulis berikan kepada:

1. Kepala Kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian provinsi Jawa Barat.
2. Kepala Kantor Dinas Koperasi UKM dan PERINDAG Kota Bandung.
3. Kepala Badan Pusat Statistik Kota Bandung.
4. Kepala Koperasi Perajin Boneka Kain Kecamatan Sukajadi Bandung
5. Kepala Kantor Kecamatan Sukajadi Bandung.
6. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat kota Bandung.

### 3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian penting untuk melancarkan proses penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, perlengkapan penelitian ini harus dipersiapkan dengan baik perlengkapan yang diperlukan diantaranya:

1. Surat ijin penelitian dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.

## 2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara diperlukan sebagai arahan dalam memperoleh informasi dari para narasumber.

## 3. Tape Recorder

Tape recorder ini diperlukan untuk merekam semua percakapan dalam proses wawancara dengan narasumber.

## 4. Kamera Foto

Kamera foto ini digunakan untuk mengambil gambar narasumber atau kegiatan para perajin boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung.

Dengan adanya foto diharapkan akan memperkuat keabsahan penelitian, karena terbukti peneliti benar-benar melaksanakan pengumpulan data.

### **3.1.5 Proses Bimbingan**

Penulis dibimbing oleh dua orang dosen yang terdiri dari Dosen pembimbing I yaitu Dra. Murdiah Winarti, M.Hum dan Dosen Pembimbing II yaitu Dra. Lely Yulifar, M.Pd. Proses bimbingan dengan dosen merupakan proses yang penting dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam proses penyusunan skripsi ini. Proses bimbingan diperlukan dalam proses penelitian sebagai upaya untuk berkonsultasi, dan memberikan pengarahannya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti. Setiap hasil bimbingan dicatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

## **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pada bagian ini yaitu pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan utama dalam rangkaian penelitian yang dilakukan. Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dari uraian di bawah ini.

### **3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Heuristik merupakan kegiatan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian. Menurut Ismaun (2005:35) sumber sejarah ialah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Kegiatan heuristik ini yang dimaksudkan untuk mencari dan menemukan sumber sejarah baik primer maupun sekunder. Penulis melakukan pencarian sumber primer dan sekunder untuk mendapatkan data mengenai untuk lebih jelas akan dipaparkan di bawah ini:

#### **1. Pengumpulan Sumber Tertulis**

Pada tahap ini penulis berusaha mencari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber-sumber tersebut diantaranya berupa buku-buku, karya ilmiah, atau artikel internet. Sumber-sumber yang telah diperoleh kemudian dibaca dan dikaji sehingga diperoleh data yang relevan dengan pembahasan penelitian skripsi yang dikaji. Pencarian sumber tertulis penulis lakukan ke beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan UPI, Perpustakaan Daerah (PUSDA) Jawa Barat, Perpustakaan Universitas Padjadjaran (UNPAD), Universitas Islam Bandung (UNISBA). Di perpustakaan, UPI penulis

mendapatkan beberapa buku yang membahas mengenai industri kecil salah satunya yaitu *Industri kecil dan Kerajinan Rakyat: Pendekatan Kebutuhan Pokok* karya Christian Lempelius dan Gert Thoma. Buku ini memaparkan mengenai perkembangan industri kecil dan kerajinan di wilayah Indonesia dan mengemukakan mengenai usaha-usaha pembinaan industri kecil dan industri kerajinan. Di perpustakaan PUSDA, penulis mendapatkan buku-buku sosiologi diantaranya *Sosiologi Suatu Pengantar* yang di tulis oleh Soedjono Soekanto, buku ini menjabarkan mengenai perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat, serta sebab-sebab perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Buku lainnya yaitu *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* karya Astrid Susanto.

Di perpustakaan CISRAL UNPAD penulis mendapatkan beberapa buku salah satunya buku *Industrialisasi di Indonesia: beberapa kajian* karya Thee Kian Wie tahun 1994. Dalam buku ini memaparkan berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang perindustrian di Indonesia dan salah satunya pembahasan mengenai kebijakan pemerintah pada industri menengah dan kecil yang terdapat di Indonesia. Buku ini memberikan informasi kepada penulis mengenai kebijakan yang diterapkan pemerintah pada industri kecil yang menjadi kajian dalam skripsi ini. Di perpustakaan UNISBA penulis mendapatkan beberapa buku salah satunya yaitu buku mengenai *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan* Karya Irsan Azhary Saleh, buku ini memaparkan mengenai peranan industri kecil dalam perekonomian di Indonesia, Permasalahan dalam pengembangan industri kecil serta profil industri kecil Indonesia.



Pencarian sumber tertulis juga penulis lakukan ke beberapa instansi yang berkaitan. Beberapa instansi yang dimaksud adalah Badan Pusat Statistik (BPS) kota Bandung, Dinas Koperasi UKM dan PERINDAG kota Bandung, serta kantor kecamatan Sukajadi. Informasi yang diperoleh berupa data-data yang berhubungan dengan keadaan industri boneka kain, seperti kehidupan perekonomian masyarakat serta potensi daerah yang di dalamnya mencakup perkembangan industri kerajinan boneka kain, kondisi para pengusaha hingga mengenai kondisi geografis dan demografis kecamatan Sukajadi. Sumber tertulis yang telah di dapat kemudian dibaca dan dikaji untuk melihat kesesuaian dengan permasalahan penelitian penulis setelah itu penulis mencatat hal-hal penting yang di dapat dari setiap sumber.

## **2. Pengumpulan Sumber Lisan**

Sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan beberapa tokoh yang dianggap memiliki informasi mengenai perkembangan Industri Boneka kain di Kecamatan Sukajadi Bandung. Menurut Ismaun (2005:42):

Sumber lisan terdiri dari sejarah lisan atau sejarah oral (Oral History), disini yang menjadi sumber ialah manusia hidup, yang menyampaikan melalui mulutnya (secara oral), untuk sejarah oral ini diperlukan narasumber atau manusia sebagai sumber yang selanjutnya sejarah oral itu bisa direkam.

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden) (Adi,2004:72). Untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi ini, penulis melaksanakan kunjungan langsung ke sentra industri serta melakukan wawancara dengan kepala koperasi

pengrajin boneka kain yaitu Bapak H. Yanto untuk meminta pertimbangan mengenai orang-orang yang tepat untuk dijadikan narasumber.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Yanto, penulis kemudian mewawancarai beberapa kalangan pengusaha perajin boneka, diantaranya yaitu Pak Yanto, Pak H Dede Suhana, kepada pengusaha penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan modal, proses produksi, tenaga kerja, pemasaran dan lain sebagainya. Pekerja di industri boneka kain salah satunya Pak Wawan, kepada pekerja penulis menanyakan mengenai upah, kesejahteraan dan lain sebagainya. Serta pihak Koperasi UKM dan PERINDAG kota Bandung yaitu Ibu Lilis Suliyanti merupakan salah satu staf bidang satu yang memegang bagian industri nonformal di Dinas Koperasi UKM dan PERINDAG kota Bandung penulis menanyakan mengenai kebijakan pemerintah serta upaya yang dilakukan pemerintah dalam membina industri kecil khususnya industri boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan sistem pertanyaan terstruktur, yaitu model wawancara berencana yang biasanya daftar pertanyaan telah disiapkan sebelumnya dan disusun secara sistematis (Suyanto,2005:77). Dalam arti jawaban dari narasumber diarahkan sesuai dengan format pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data yang sangat penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai *Perkembangan Industri Kerajinan Boneka Kain di Kecamatan Sukajadi Bandung tahun 1986-2002(Suatu Tinjauan Sosial Ekonomi)* ini, karena informasi tersebut merupakan sumber primer atau

sumber utama yang dapat dijadikan sebagai sebuah acuan bagi peneliti untuk merekonstruksi keadaan sosial ekonomi perajin di kelurahan Sukagalih kecamatan Sukajadi pada tahun 1986-2002. Selain itu, informasi yang diperoleh dari sumber lisan tersebut juga melengkapi sumber-sumber tertulis sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan lancar.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Setelah peneliti memperoleh sumber-sumber baik sumber lisan maupun tulisan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Kritik sumber ini adalah kegiatan untuk memilih dan menyeleksi sumber-sumber tersebut sebelum dijadikan sebagai bahan untuk penyusunan skripsi.

Menurut Helius Sjamsuddin (2007: 131-132):

Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber itu. Tujuan dari dilaksanakannya kritik sumber ialah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, sejarawan tidak akan menerima saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu, tetapi dilakukan proses penyaringan secara kritis.

Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik, yang dikenal dengan kritik eksternal dan kritik internal:

#### **1. Kritik Eksternal**

Kritik Eksternal ialah cara verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Menurut Syamsuddin (2007 : 134) Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan

untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Pendapat lain dikemukakan oleh Hadari (1998:80) Kritik Eksternal yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keaslian sumber data guna memperoleh keyakinan bahwa penelitian telah diselenggarakan dengan mempergunakan sumber data yang tepat. Sedangkan menurut Zuriah (2006:53) Kritik Eksternal merupakan analisis untuk menetapkan keaslian atau autentisitas data. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber sekunder. Oleh karena itu, kritik eksternal ini dilakukan terhadap sumber tertulis yaitu sumber literatur yang telah diperoleh oleh peneliti. Kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti terhadap literatur tersebut dilakukan dengan memperhatikan aspek tahun penerbitan atau penulisan buku serta memperhatikan aspek akademis dari penulis buku tersebut.

Peneliti melakukan kritik eksternal terhadap salah satu sumber rujukan yang ditulis oleh Thee Kian Wie mengenai *Industrialisasi Indonesia: Beberapa Kajian*. Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti dalam melakukan kritik eksternal adalah dengan memperhatikan aspek penulis. Thee Kian Wie adalah seorang ahli peneliti pada suslitbang ekonomi dan pengembangan lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (PEP-LIPI) Jakarta. Penelitiannya meliputi industrialisasi, penanaman modal asing dan sejarah ekonomi modern Indonesia. Thee Kian Wie banyak menulis karya-karyanya yang berhubungan dengan masalah perekonomian maupun tentang industri.

Beberapa buku tentang perekonomian yang pernah ditulis oleh Thee Kian Wie diantaranya adalah buku *Dialog Kemitraan dan keterikatan usaha besar dan kecil dalam sektor industri pengolahan, pemikiran, pelaksanaan* dan buku *Perintisan Ekonomi Industrilisasi Indonesia: analisis dan catatan kritis*, dan buku-buku karya Thee Kian Wie lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa sumber literatur tersebut merupakan sumber tertulis yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

## **2. Kritik Internal**

Kritik internal menekankan kegiatannya dengan melakukan pengujian terhadap aspek-aspek "dalam" yaitu isi dari sumber (Sjamsudin,2007:143). Kritik internal dilakukan untuk mengetahui isi sumber sejarah tersebut atau tingkat kredibilitas isi informasi dari narasumber. Dalam melakukan kritik internal peneliti memperhatikan dua hal pokok yaitu apakah pembuat kesaksian mampu memberikan kesaksian yang menyangkut permasalahan seputar industri Boneka Kain dan apakah pemberi informasi mau memberikan informasi yang dibutuhkan dengan benar tanpa ada yang dilebih-lebihkan, ataupun dikurangi.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan kritik internal terhadap sumber lisan diperoleh melalui wawancara yaitu dengan melihat konsistensi dan sejauh mana narasumber dengan kesaksiannya itu dapat dipercaya. Tahapan selanjutnya dalam melakukan kritik internal ini, peneliti melakukan kaji banding terhadap setiap informasi yang diperoleh dari narasumber yang berbeda. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat apakah ada informasi berbeda yang dikemukakan oleh setiap narasumber. Kaji banding ini dilakukan agar

penulis dapat bersikap objektif dalam merekonstruksi keadaan sosial ekonomi masyarakat pada industri *boneka kain* sekitar tahun 1986-2002. Sebagai contoh, peneliti melakukan kritik internal terhadap pertanyaan narasumber antara Pak Yanto dengan Pak Wawan, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kedua narasumber tersebut. Pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti kepada kedua narasumber di atas, adalah pertanyaan mengenai keadaan ekonomi para pekerja industri boneka kain. Pak Yanto mengemukakan bahwa kesejahteraan para pegawai cukup baik terbukti dengan pada saat itu para pekerja mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian, Pak Wawan pun mengemukakan bahwa penghasilannya sudah mampu membantu memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Berdasarkan perbandingan tersebut, maka peneliti memahami bahwa diantara kedua informasi tersebut tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Meskipun keduanya berasal dari kedudukan pekerjaan yang berbeda yaitu Pak Yanto sebagai pengelola industri, sedangkan Pak Wawan sebagai pegawai. Dengan melakukan kritik internal ini maka peneliti dapat menyaring semua informasi yang diperoleh dari narasumber sehingga mendapatkan data-data yang akurat untuk merekonstruksi kondisi sosial ekonomi masyarakat Sukajadi di industri perajin boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung 1986-2002.

### **3.2.3 Interpretasi (Penafsiran)**

Tahap ketiga penulisan karya ilmiah ini adalah Interpretasi. Interpretasi merupakan kegiatan yang menafsirkan keterangan dari sumber-sumber sejarah yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Pada tahap ini peneliti

berusaha untuk memilah dan menafsirkan berbagai fakta yang diperoleh kemudian dihubungkan maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Sukajadi tahun 1986-2002. Peneliti melakukan penafsiran mengenai perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh para pekerja di industri kerajinan boneka kain di Kecamatan Sukajadi Bandung. Adanya industri di lingkungan sekitar masyarakat Sukajadi khususnya kelurahan Sukagalih, telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat kecamatan Sukajadi khususnya dalam bidang sosial ekonomi. Susanto dalam bukunya *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (1983:165) mengemukakan bahwa perubahan masyarakat terjadi karena manusia adalah makhluk berpikir dan bekerja. Perubahan masyarakat juga terjadi karena adanya keinginan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di sekitarnya, atau faktor ekologi lainnya. Selain itu, manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk memperbaiki hidup. Menurut Singgih, dkk (1979:5) timbulnya industri mengakibatkan adanya kecenderungan timbulnya masyarakat majemuk dengan ragam keahlian sehingga membuka lapangan kerja yang bervariasi, sedangkan Perubahan sosial yang terjadi karena adanya industri menurut Singgih (1979:51) ialah perubahan dalam tingkah laku seseorang, perubahan dalam institusi sosial, maupun dalam sistem nilai budaya. Sedangkan menurut Saleh dalam bukunya *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan* (1986: 130) dengan keberadaan industri kecil dan kerajinan rumah tangga pada suatu wilayah dapat mendorong dan membuka peluang dalam peningkatan taraf hidup dan kewirausahaan. Pernyataan di atas memberikan penafsiran bagi peneliti, bahwa

adanya perubahan yang dialami oleh masyarakat Sukajadi khususnya di kelurahan Sukagalih yang bekerja di industri boneka kain terjadi karena adanya keinginan masyarakat untuk memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup, yang didukung dengan adanya usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar serta dibarengi pula oleh kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan limbah menjadi sebuah produk yang dapat diperjualbelikan dan dapat menambah penghasilan hingga menjadi sebuah usaha yang dapat dikembangkan. Kedua hal tersebut, memberikan sebuah motivasi yang menyebabkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

### **3.3 Laporan Hasil Penelitian (Historiografi)**

Laporan penelitian atau historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah, yaitu cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Laporan tersebut disusun dalam lima bab yang terdiri dari Bab satu berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang penulis dalam melakukan penelitian. Bab dua tinjauan pustaka yang memaparkan mengenai konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

Bab tiga metodologi penelitian yang membahas mengenai proses-proses penelitian yang penulis lakukan untuk mendapatkan data dan fakta yang akurat untuk penulisan skripsi ini. Pada bab empat membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Bab lima kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari keseluruhan skripsi yang di dalamnya terdapat intisari pembahasan perkembangan industri kerajinan boneka kain di kecamatan Sukajadi



Bandung. Laporan penelitian ini disajikan dalam satu laporan yang utuh yang kemudian disebut dengan skripsi dengan judul *Perkembangan Industri Kerajinan Boneka Kain di Kecamatan Sukajadi Bandung tahun 1986-2002 (Suatu Tinjauan Sosial Ekonomi)*.

